

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan. Handoko (2013:7) menyatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Dewi (2019) menyatakan efektivitas merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat dengan waktu dan memberikan hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya dan sarana yang dimiliki perusahaan. Efektivitas penggunaan dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Data yang digunakan sebaiknya merupakan data yang memang sudah terintegrasi dari seluruh divisi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan personal pemakai sistem informasi tersebut, sehingga sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan individu itu sendiri.

Teknologi informasi (TI) telah merambah ke berbagai bidang kehidupan dan tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi. Perkembangan dunia teknologi informasi yang semakin pesat membuat perubahan terhadap cara kerja setiap individu maupun organisasi yang awalnya manual menjadi lebih canggih. Informasi merupakan komponen utama yang paling penting dalam dunia bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi adalah informasi akuntansi, sehingga peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer.

Peningkatan kemajuan teknologi informasi yang cepat, mendorong perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan *output* informasi yang mendukung keputusan yang dapat diandalkan. Perusahaan yang mengembangkan sumber daya teknologi untuk menunjang pengguna teknologi informasi tersebut agar perusahaan dapat bertahan hidup dalam dunia yang kompetitif. Para pelaku teknologi Informasi harus terlibat didalamnya untuk pengembangan teknologi informasi di perusahaannya (Wartama, 2015).

Banyak perusahaan melakukan investasi pada teknologi informasi dengan harapan memberikan keunggulan kompetitif. Dampak teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan telah menjadi perdebatan. Pertanyaan yang sering diajukan apakah pengguna teknologi sistem informasi dalam perusahaan didukung dengan keahlian sumber daya manusianya. Banyak perusahaan yang telah menggunakan

teknologi informasi yang canggih dan mutakhir tetapi penggunaanya tidak dapat mengoprasikan teknologi yang sudah ada dengan baik. Manusia merupakan personil yang paling penting dalam suatu perusahaan atau organisasi karena pada kenyataannya manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi (Nopiyani, 2016).

Menurut Wiartama (2015) pengembangan sistem informasi merupakan sebuah keputusan yang sangat strategis. Pengembangan sistem informasi selain mencakup investasi yang cukup besar terdapat banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan. Sistem informasi harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna, karena dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, faktor manusia sangat menentukan dalam keberhasilan penerapan sistem informasi tersebut. Sebaik apapun sistem yang telah dirancang, tetapi jika penggunaanya tidak mau melaksanakannya maka akan sia-sialah sistem tersebut. Perkembangan teknologi menyebabkan perubahan sistem informasi manual yang dikerjakan sepenuhnya oleh manusia mulai dari ditransformasi kedalam sistem berbasis komputer.

Kelangsungan hidup dari suatu organisasi baik itu perusahaan maupun instansi pemerintah akan ditentukan dari kemampuan organisasi itu sendiri untuk bersaing dipasaran. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan bagi manajemen organisasi untuk menciptakan terobosan baru, mengembangkan metode-metode dan aplikasi-aplikasi serta menciptakan suatu strategi yang dapat memanfaatkan semua peluang dan kekuatan yang ada, dan meminimalkan kelemahan serta menetralsir hambatan-hambatan yang dihadapi. Semua itu dapat terlaksana apabila manajemen mampu melaksanakan pengambilan keputusan berdasarkan informasi

yang akurat, relevan dan tepat waktu. Hal ini yang membuat perusahaan selalu bergantung pada informasi untuk mempertahankan kemampuannya dalam bersaing. Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak manajemen organisasi itu sendiri maupun pihak lain yang berkepentingan dalam organisasi. Hal tersebut membuktikan bahwa informasi mengarahkan dan memperlancar kegiatan sehari-hari (Nopiyani, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismaji, 2015:1). Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang mempunyai tugas dan menyiapkan informasi keuangan dan juga pengelolaan transaksi bisnis (Pardani dan Damayanthi, 2017).

Efektivitas merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan memberikan hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya dan sarana yang dimiliki perusahaan. Efektivitas penggunaan dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik (Dewi, 2019).

Keberhasilan sistem dapat dicapai dengan memperhatikan hal dalam penggunaan komputer sebagai alat pengolah data yang muncul dalam suatu lingkungan akuntansi yang menggunakan komputer. Risiko merupakan fungsi dari kemungkinan adanya ancaman dari sumber yang ada yang menyebabkan kerugian perusahaan (Paramita, 2018).

Suatu risiko-risiko dalam pemrosesan data adalah kesalahan-kesalahan yang terjadi karena perilaku manusia itu sendiri, baik kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja. Kesalahan yang disengaja dapat berbentuk kecurangan atau penyelewengan kekayaan perusahaan yang dilakukan oleh orang itu diluar petugas yang bertanggung jawab atau oleh karyawan sendiri yang dipercaya untuk menjaga keamanan kekayaan milik perusahaan, dengan adanya resiko tersebut maka penaksiran resiko sangat diperlukan, dengan penaksiran resiko dapat segera dilakukan pengendalian dalam sistem informasi akuntansi. Pengendalian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan akan bermanfaat untuk pengembangan perusahaan ke arah yang lebih baik (Paramita, 2018).

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya. Salah satunya adalah eksistensi dari desa pekraman. Desa adat di Bali atau disebut dengan desa pekraman merupakan satu kesatuan masyarakat hukum adat yang bersifat keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Pada bulan November tahun 1984 Pemerintah Bali mencetuskan pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di seluruh Desa Pekraman di Bali, sejak saat itu LPD telah mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, serta pemberian modal efektif. Selain itu LPD juga menciptakan kesempatan dan pemerataan kerja bagi warga pedesaan dengan bekerja secara langsung di LPD. Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman setempat. Perkembangan LPD juga dipengaruhi oleh kondisi kemampuan ekonomi masyarakat setempat, perhatian masyarakat sebagai pemilik, dan profesionalisme pengelolaan LPD oleh pengurus.

Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi yang terkomputerisasi. Artinya bila menginginkan meningkatnya kinerja dari sebuah LPD penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik. Kinerja sistem informasi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah LPD dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Penelitian ini meneliti tentang efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kota Denpasar. Total LPD yang berada di Kota Denpasar yaitu 35 LPD yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi, dimana dengan menerapkan sistem informasi akuntansi LPD yang berada di Kota Denpasar akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan cepat kepada nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, selama menerapkan sistem informasi akuntansi, LPD di Kota Denpasar masih terdapat masalah yang terjadi yaitu dari sumber daya manusianya. Hal tersebut dikarenakan perkembangan sumber daya manusia masih kalah cepat dengan perkembangan teknologi sistem informasi akuntansi. Terjadi kesalahan pegawai dalam menyalin dan mengisi data, data yang di *input* tidak sesuai kenyataan akan menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal tersebut akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan, kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan masalah pada lembaga.

Pengalaman kerja adalah jangka waktu lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Karyawan yang berpengalaman akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat mengatasi masalah-

masalah yang dihadapinya dalam bekerja. Adanya karyawan yang memiliki pengalaman kerja akan mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut penelitian yang dilakukan Nopiyani (2016), Triskayanti (2017), Wiyandari (2018), Paramita (2018) dan Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) menyatakan hubungan positif variabel pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2018), Djawa (2018), Sukma (2019) bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sutariyani (2018) menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut. Hasil penelitian Sutariyani (2018), Kristiani (2018), Udayani (2018), Sukma (2019) dan Dewi (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Djawa (2018), Dewi (2018) menyatakan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Untuk meningkatkan efektivitas seseorang yaitu setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga sangat perlu mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, misalnya dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga sarjana (S1), (S2), dan (S3) sehingga pada saat pengambilan keputusan bisa lebih cepat dan akurat. Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai akan mempunyai keterampilan dalam

pelaksanaan kerja (Dwijayanthi, 2013). Hasil penelitian Dwijayanthi (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja individu pengguna SIA pada SKPD Dispenda kota Denpasar. Sementara hasil penelitian Wahyuni (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Semangat Catur Merta.

Insentif adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi. Peran insentif diharapkan dapat merangsang disiplin kerja karyawan, agar dapat meningkatkan produktivitas dan potensi kerja karyawan sehingga tujuan suatu perusahaan dapat diwujudkan (Dewi, 2019). Hasil penelitian dari Viprapastha dan Sari (2016), Paramita (2018), Sutariyani (2018), Pramidewi (2018) dan Ernawatiningsih dan Kepramareni (2019) menyatakan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Dewi (2018) dan Kristiani (2018) menyatakan bahwa insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Nopiyani (2016) kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan suatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada didalam dunia bisnis. Kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Hasil penelitian Wahyuni (2015), Anjani dan Wirawati (2018), dan Juliastini, dkk (2020) menyatakan

kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Udayani (2018) dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menguji kembali penelitian tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Insentif dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Kota Denpasar dengan menggunakan variabel yang diambil dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditetapkan, maka yang menjadi rumusan masalah-pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
- 3) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar ?
- 4) Apakah insentif berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?
- 5) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di kota denpasar
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, insentif dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan bagi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan kemampuan personal setiap karyawan dengan penilaian latar belakang seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, insentif dan kompleksitas tugas sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik serta informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem akan menggunakan sistem dengan mudah digunakan dan bermanfaat baginya. Konsep TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* – TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen and Fishbein (1975). TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Konsep TAM dikembangkan oleh Davis (1998), menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Model ini memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor kunci dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengadopsian teknologi informasi tersebut. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan

mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Ariani, 2017).

Dalam memformulasikan TAM (*Technology Acceptance Model*), Davis (1998) menggunakan TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory*-nya namun tidak mengakomodasi semua komponen TRA. Model TRA didasarkan pada asumsi bahwa keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi adalah tingkatan sadar yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya. Niat ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapat lingkungan sosial individu tersebut. Model penerimaan teknologi TAM menambahkan dua konstruksi terhadap model TRA, yaitu persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*).

Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa pengguna teknologi akan meningkatkan kinerja. Perspektif kemudahan penggunaan dapat meyakinkan bahwasanya penggunaan teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Variabel dalam penelitian ini yang termasuk dalam persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) yaitu variabel insentif. Persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Variabel dalam penelitian ini yang termasuk dalam Persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) yaitu variabel pengalaman kerja, pelatihan dan kompleksitas tugas.

Technology Acceptance Model (TAM) secara lebih terperinci menjelaskan bahwa penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu dapat dipengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi yang dapat dipengaruhi dengan mudah teknologi informasi si pengguna (*User*). Model ini menempatkan faktor sikap tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*).

Kaitan teori TAM dengan penelitian yang diteliti penulis adalah untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi, menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dan menyediakan suatu basis teoritis yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem sebagai sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tiga tahapan yaitu *input*, proses, dan *output* (Widjajanto, 2016:2). Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. sistem informasi terdiri dari tiga sub sistem, yaitu sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar/pelaporan, dan sistem pelaporan manajemen. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa sistem informasi yang akan

digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti pihak intern dan pihak ekstern (Wartama, 2015).

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai, sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip yang aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal. Jadi sistem informasi memiliki peran penting didalam menyediakan informasi untuk tingkat manajemen dan juga memegang peran penting terhadap efektivitas organisasi perusahaan. oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif (Dewi, 2018).

Menurut Nopiyani (2016) sistem informasi mempunyai peranan penting dalam menjalankan tugas-tugasnya yaitu:

1. Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan berbagai aktivitas yang dilaksanakan.
2. Menyediakan informasi untuk banyak orang dan badan atau instansi yang mempunyai kepentingan pada aktivitas-aktivitas tersebut.

Kualitas informasi yang baik, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kecermatan (*Accurancy*)

Kecermatan adalah perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam satu periode.

2) Tepat waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu adalah kegiatan menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan yang mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat.

3) Kelengkapan (*Completeness*)

Kelengkapan adalah relevansi antara informasi dan pengguna.

4) Ringkas (*Consistency*)

Ringkas adalah informasi yang disajikan telah diikhtisarkan sesuai kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi fokus utama.

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Pemenuhan kebutuhan informasi yang baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian (Wahyuni, 2015).

Menurut buku terjemahan Hall (2016:18) pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- 1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- 2) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- 3) Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional bekerja lebih efektif dan efisien.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan. Handoko (2013:7) menyatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar.

Dewi (2019) menyatakan efektivitas merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat dengan waktu dan memberikan hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya dan sarana yang dimiliki perusahaan. Efektivitas penggunaan dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Data yang digunakan sebaiknya merupakan data yang memang sudah terintegrasi dari seluruh divisi yang

ada dalam perusahaan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan personal pemakai sistem informasi tersebut, sehingga sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan individu itu sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas juga, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan seseorang atau beberapa orang yang terdapat dalam suatu kelompok atau organisasi untuk dapat melahirkan suatu kegunaan atau manfaat dari apa yang dikerjakan. Dikaitkan dengan penelitian ini, maka efektivitas yang dimaksud adalah kemampuan pimpinan dan pegawai pada kantor LPD di Kota Denpasar dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan menggunakan manfaat sumber daya dan potensi yang tersedia di kantor.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman kata dasarnya “alam” yang artinya mengalami, melakoni, menempuh, menemui, mengarungi, menghadapi, menyelami, dan merasakan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Pengalaman seorang karyawan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang didalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Tamiarta,2019). Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan *output* yang baik bagi pihak eksternal atau internal perusahaan (Wiantama, 2015).

Pengalaman seseorang dapat dilihat dari kinerja yang mereka hasilkan dalam pekerjaannya, namun pengalaman tidak didapatkan tanpa adanya kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan

tersebut sehingga seorang karyawan mampu bekerja dengan nyaman (Yoga, 2017). Seseorang yang memiliki banyak pengalaman diharapkan akan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman, seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui Pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pendidikan dapat dikategorikan tidak pernah sekolah SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Tujuan Pendidikan adalah menanamkan tingkah laku, tingkat pendidikan dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil suatu keputusan yang baik (Wiratama, 2015).

2.1.7 Pelatihan

Pelatihan (*training*) merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan, melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakan dalam pekerjaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya tidak keseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012: 442).

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi dari karyawan. Di samping itu, program pelatihan tidaklah memperhitungkan apakah perusahaan berskala besar atau kecil. Pelatihan juga bukan merupakan pemborosan mengingat hasil atau manfaatnya jauh lebih besar dari pada biaya atau waktu yang harus disediakan (Sutrisno, 2009 : 68).

Menurut Sutariyani (2018) pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut. Tujuan dilaksanakannya suatu pelatihan adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja karyawan dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan.

2.1.8 Insentif

Insentif adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Peran insentif diharapkan dapat merangsang disiplin kinerja karyawan, agar dapat meningkatkan produktivitas dan potensi kerja karyawan sehingga tujuan suatu perusahaan dapat diwujudkan (Dewi, 2019). Tujuan utama dari insentif adalah untuk memberikan tanggung jawab dan dorongan kepada karyawan agar dapat meningkatkan kinerja dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemberian insentif yang diberikan perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan potensi atau apa yang telah dicapai karyawan dalam suatu

periode tertentu. Adapun macam-macam bentuk insentif menurut Ardana, dkk (2011).

1) Bentuk *payment* (pembayaran premi)

Premi diberikan kepada pemimpin setelah akhir tahun, ditambahkan dengan gaji pokoknya. Pembayaran ini mungkin tunai, mungkin juga ditunda penyerahannya sampai pimpinan/ perusahaan bisa merealisasikan suatu tujuan tertentu (misal mencapai target tertentu).

2) Upah insentif untuk seluruh karyawan

Kadang-kadang perusahaan di samping membuat berbagai macam insentif untuk kelompok-kelompok karyawan tertentu, juga membuat sistem pengupahan insentif yang berlaku untuk seluruh karyawan.

2.1.9 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas Tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh kapabilitas, daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Wahyuni, 2015). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Libby dan Lipe (1992) menyatakan bahwa kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas pekerjaan.

Putra (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki. Kompleksitas tugas

merupakan tugas yang tidak terstruktur dan sulit. Kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola atau terstruktur.

2.1.10 Lembaga Perkreditan Desa

Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, untuk bertujuan membangun desa pakraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya. Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007 pada bagian umum dikemukakan pengertian Lembaga Perkreditan Desa adalah merupakan salah satu unsur kelembagaan desa pakraman yang menjalankan fungsi keuangan desa pakraman untuk mengelola potensi keuangan desa pakraman sedangkan menurut PT. Bank BPD Bali Tahun 1996, mengemukakan pengertian LPD yaitu suatu lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa adat yang merupakan alat desa dan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa adat berupa uang dan surat-surat berharga lainnya.

Berdasarkan pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian LPD adalah merupakan salah satu kelembagaan desa pakraman yang bertindak sebagai Lembaga Keuangan Desa atau merupakan badan usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh desa pakraman dalam rangka meningkatkan taraf hidup warga desa dalam menunjang pembangunan desa khususnya dan pembangunan nasional secara umum.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002, dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan didirikannya LPD adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan terarah serta penyaluran modal yang efektif.
- 2) Memberantas ijon, gadai gelap dan sejenisnya;
- 3) Merupakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan;
- 4) Meningkatkan daya beli masyarakat dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

Wahyuni (2015) Penelitian berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas Dan Tingkat Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Semangat Catur Warna”. Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara gender, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Wartama (2015) Penelitian berjudul "Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (PERSERO) Area Bali Selatan". Variabel independen yang digunakan yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Nopiyani (2016) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung". Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas. Dan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja dan kompleksitas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Vipraprastha dan Sari (2016) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor-Faktor Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Sistem Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Cabang PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif. Dan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa variabel pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Triskayanti (2017) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Denpasar". Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Udayani (2018) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bima San Prima". Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel dependennya yaitu efektivitas pada sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender, umur dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sutariyani (2018) Penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Desa Adat Kedonganan". Variabel independen yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan insentif". Sedangkan variabel independennya adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel insentif juga berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

Sujati (2018) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Universitas Udayana". Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gender, umur, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

Dewi (2018) Penelitian berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Sari Wira Tama". Variabel independen yang digunakan adalah pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, insentif. Sedangkan variabel dependen yang

digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan, tingkat pendidikan, dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Djawa (2018) Penelitian berjudul “Pengaruh Kompensasi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Mandiri Tri makmur”. Variabel independen yang digunakan yaitu kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti pengalaman kerja, pelatihan, insentif dan kompleksitas tugas. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian

ini seperti jabatan, gender, umur, tingkat pendidikan, kompensasi, fasilitas kerja, skill, dan tingkat ketelitian. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada LPD di Kota Denpasar, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada PT. Semangat Catur Warna, PT. PLN (PERSERO) Area Bali Selatan, Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung, Perusahaan Daerah Air Minum Kota Denpasar, PT. Bima San Prima, LPD Desa Adat Kedonganan, Rumah Sakit Universitas Udayana, PT. BPR Sari Wira Tama, PT. Mandiri Tri Makmur, Kantor Cabang PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

